**ABSTRAK**

Dedi Rianto, 088 10 1412, Analisis Makna Etimologis Lafaz al-Qur’an dengan Pendekatan *Taqlîb Makân,* Tesis : Kosentrasi Tafsir Hadis Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2013.

Al-Qur’an mempunyai ayat-ayat yang *muhkâm* dan *mutasyâbih*, untuk memahami ayat yang kurang jelas para ulama mencoba menafsirkan dengan pengetahun yang dimiliki, salah satu sarana untuk menafsirkan al-qur’an adalah bahasa. Ilmu Sorf merupakan penunjang dalam mengetahui makna ayat yang terkandung dalam al-Qur’an dengan cara membahas perubahan bentuk kata baik secara *tashrîf* maupun secara *taqlîb makân*.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah para mufasir selama ini cenderung menjelaskan pembahasan kaedah bahasa dengan cara memaparkan kosa kata yang terdapat dalam al-Qur’an melalui pendekatan *tashrîf* (perubahan secara *sighoh* atau bentuk), disamping itu ada ulama yang membahas secara *taqlîb makân* sekedarnya dan penulis belum mendapatkan adanya mufasir yang fokus mengkaji penafsiran dalam kitab tafsirnya dengan metode *taqlîb makân*.

Kajian utama dalam tesis ini adalah mencoba menganalisa dan menjelaskan makna etimologis lafaz al-Qur’an dengan pendekatan *taqlîb makân*, hingga pada akhirnya mencoba mengaplikasikan metode *taqlîb* tersebut dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an.

Untuk membahas persoalan diatas, penulis melakukan penelitian ini dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data primer dan sekunder. Data primer dalam hal ini adalah kitab-kitab ilmu *sorf* terkhususnya dalam pembahasan *Qalbu al-Makân*, sedangkan data sekunder adalah data-data yang relevan dengan penelitian ini barupa buku-buku yang berkaitan dengan tafsir dan ilmu-ilmu al-Qur’an serta kamus bahasa Arab.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara umum rumusan metode analisis makna etimologis lafaz al-Qur’an dengan pendekatan *taqlîb makân* adalah dengan cara mengambil satu tema kata dalam ayat kemudian mengubah kata tersebut dengan *taqlîb makân.*

Kemudian cara mengaplikasikannya dengan mencari ayat yang beredaksi sama dengan kata yang telah diubah dan pada akhirnya memunasabahkan ayat satu dengan yang lain.

Kesimpulannya dengan menganalisa makna etimologis lafaz al-Qur’an ini dapat menghasilkan makna baru dari kata-kata yang yang telah diubah menjadi beberapa kata lainnya, namun setelah beberapa penelitian penulis mendapatkan bahwa tidak semua kata-kata yang di *taqlîb-*kan ada dalam kamus bahasa yakni makna bahasa dari kata yang diubah dan dari bahasa yang didapati dari kamus tidak semuanya kata tersebut terdapat dalam al-Qur’an.